

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 42

Jurnal 8 (sinta 5)

 skripsi

 Skripsi Mahasiswa

 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3355531829

Submission Date

Sep 29, 2025, 7:15 PM GMT+7

Download Date

Sep 29, 2025, 7:31 PM GMT+7

File Name

Publikasi_Sektor_Potensial.pdf

File Size

307.4 KB

14 Pages

4,556 Words

26,480 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Exclusions

- ▶ 4 Excluded Sources
- ▶ 39 Excluded Matches

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 12%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 12% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.umsida.ac.id	2%
2	Internet	jurnal.untan.ac.id	2%
3	Internet	ejournal.bsi.ac.id	1%
4	Internet	djpb.kemenkeu.go.id	1%
5	Internet	repository.lib-binabangsa.ac.id	1%
6	Internet	www.researchgate.net	1%
7	Student papers	Sriwijaya University	<1%
8	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
9	Publication	Riyan Sisiawan Putra, Rizki Amalia, Umdatus Soleha, Khamida Khamida, Sri Harta...	<1%
10	Internet	repository.unsoed.ac.id	<1%
11	Internet	bappeda.kotawaringinbaratkab.go.id	<1%

12	Internet	pt.scribd.com	<1%
13	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%
14	Publication	Dio Caesar Darma, Haryadi Haryadi, Etik Umiyati. "Potensi Sektor Perekonomian d...	<1%
15	Publication	CHRISTIAAN VICTOR SONDAKH, PAULUS - KINDANGEN, DEBBY CH. ROTINSULU. "S...	<1%
16	Internet	jurnal.untag-sby.ac.id	<1%
17	Internet	repo.bunghatta.ac.id	<1%
18	Internet	jurnal.unigo.ac.id	<1%
19	Internet	ejournalunsam.id	<1%
20	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	<1%
21	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
22	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
23	Student papers	Universitas Negeri Semarang - iTh	<1%
24	Internet	e-journalppmunsa.ac.id	<1%
25	Internet	jedi.upnjatim.ac.id	<1%

26	Internet	journal.usn.ac.id	<1%
27	Internet	serangkota.go.id	<1%
28	Publication	Harun Al Azies. "GWRPCA ALGORITHMIC FRAMEWORK: ANALYZING SPATIAL DYN...	<1%
29	Publication	Kastana Sapanli, Tridoyo Kusumastanto, Sugeng Budiharsono, Agus Sadelie. "DIN...	<1%
30	Publication	Mohammad Djahrin Gobel, Muhammad Amir Arham, Fitri Hadi Yulia Akib, Fahrud...	<1%
31	Internet	adoc.tips	<1%
32	Internet	bappeda.bantulkab.go.id	<1%
33	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
34	Internet	digilib.uinsa.ac.id	<1%
35	Internet	erepo.unud.ac.id	<1%
36	Internet	jdep.upnjatim.ac.id	<1%
37	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
38	Publication	Eka Khairul An-Nisa, Sahri, Baiq Saripta Wijimulawiani. "Analisis Sektor Unggula...	<1%
39	Publication	Irwan Suliantoro. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tegal Berdasarkan PDRB ...	<1%

40	Publication	Sugiyah Sugiyah, Kartika Yuliantari, Nurhidayati Nurhidayati. "Analisis Potensi Se...	<1%
41	Publication	Suhdan Kasuba, V V.J Panelewen, Erwin Wantasen. "POTENSI KOMODITI UNGGUL...	<1%
42	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
43	Internet	journal.upgris.ac.id	<1%
44	Internet	livrosdeamor.com.br	<1%
45	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
46	Internet	ejournal.iainbengkulu.ac.id	<1%
47	Internet	repository.upnjatim.ac.id	<1%

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN BERDASARKAN PENDEKATAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

¹Putri Nurul Hidayah, ²Rifki Khoirudin, ³Muhammad Safar Nasir
^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan
Email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan pembangunan suatu daerah yang semakin maju di era otonomi daerah saat ini, menyebabkan persaingan antar daerahpun menjadi semakin ketat. Agar perekonomian daerahnya meningkat, kesejahteraan masyarakat tetap stabil, maka pemerintah daerah harus meningkatkan daya saing di wilayahnya. Agar pembangunan daerah lebih terfokus, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendeteksi sektor unggulan daerah tersebut. Daerah yang akan di teliti adalah Provinsi Maluku Utara Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021, Dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selata agar pemerintah daerah terfokus dalam mengembangkan daerahnya. Pendekatan shift share (SS), location quotient (LQ), dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan dalam menganalisa sektor unggulan Kabupaten Halmahera Selatan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, shift share (SS), location quotient (LQ), dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ).

ABSTRAK

Perkembangan pembangunan suatu daerah yang semakin maju di era otonomi daerah saat ini, menyebabkan persaingan antar daerahpun menjadi semakin ketat. Agar perekonomian daerahnya meningkat, kesejahteraan masyarakat tetap stabil, maka pemerintah daerah harus meningkatkan daya saing di wilayahnya. Agar pembangunan daerah lebih terfokus, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendeteksi sektor unggulan daerah tersebut. Daerah yang akan di teliti adalah Provinsi Maluku Utara Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021, Dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selata agar pemerintah daerah terfokus dalam mengembangkan daerahnya. Pendekatan shift share (SS), location quotient (LQ), dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan dalam menganalisa sektor unggulan Kabupaten Halmahera Selatan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, shift share (SS), location quotient (LQ), dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ).

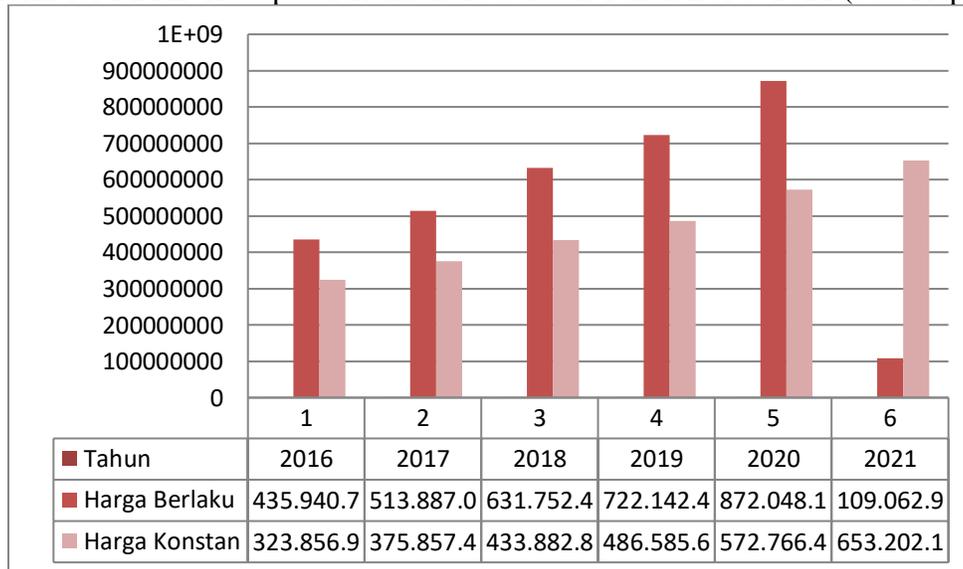
PENDAHULUAN

Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Peluang kerja yang berasal dari sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang peranan yang sangat strategis perekonomian daerah. (Arsyad L, 2002) Pembangunan daerah berupaya untuk meningkatkan daya saing daerah maupun untuk mencapai keseimbangan antar daerah sesuai potensinya. Aspek utama yang termasuk adalah pertumbuhan

ekonomi, penurunan tingkat pengangguran, dan pengentasan kemiskinan, dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Untuk memenuhi syarat sebagai suatu daerah, harus terdapat tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi, sumber daya alam yang signifikan untuk pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan kapasitas untuk mendorong pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. (Basuki & Mujiraharjo, 2017)

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bagaimana kemampuan daerah memanfaatkan sumber daya yang ada. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah atau provinsi selama periode waktu tertentu (1 tahun). Kesenjangan pendapatan di suatu daerah dapat dipersempit dengan memahami bagaimana masing-masing sektor ekonomi mempengaruhi nilai PDRB. Ini menunjukkan industri mana yang harus diprioritaskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang diantisipasi di suatu wilayah (Rizani, 2019). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Selatan atas harga konstan selalu mengalami peningkatan. Berikut total PDRB Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

Grafik 1.1 PDRB Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016 -2021 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara diolah, 2022.

Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui PDRB menurut harga konstan Kabupaten Halmahera Selatan dari tahun 2016-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan menurut harga berlaku pada tahun 2021 mengalami penurunan. Maka perlu kita ketahui sektor apa saja yang dapat menyebabkan pada tahun 2021 begitu rendah. Karena Kabupaten Halmahera Selatan merupakan salah satu wilayah terluas di Provinsi Maluku Utara yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati, Maka dilihat dari sumber daya alam banyak yang perlu dipertimbangkan

dalam perencanaan pembangunan wilayah Kabupaten Halmahera Selatan yang sangat potensial bagi pertumbuhan ekonomi.

Aspek laju pertumbuhan ekonomi tidak dapat selalu menjadi ukuran dalam upaya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi seberapa besar perekonomian tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat. Sehingga diharapkan dapat tercapainya pemerataan dan kesejahteraan masyarakat terealisasi. Di setiap wilayah tentunya memiliki sektor basis dan non basis yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah.

Pembangunan di Halmahera selatan harus dikembangkan secara terus-menerus dengan memprioritaskan pemanfaatan sumber daya local dan sektor ekonomi. sehingga sektor yang berpotensi basis maupun non basis dapat memberikan sumbangan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pada suatu daerah. Strategi pembangunan yang berbasis unggul sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki Kabupaten Halmahera Selatan , supaya dapat memanfaatkan potensi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan paparan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian. Guna dapat dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian yang akan datang dengan judul “Analisis Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Halmahera Selatan Berdasarkan Pendekatan Dynamic Location Quotient (DLQ)”.

METODE PENELITIAN

Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara merupakan tempat yang akan di teliti. Didasarkan pada luas wilayahnya dan memiliki sektor dengan pertumbuhan yang baik. Provinsi Maluku Utara juga merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Maluku yang telah di tetapkan pada tanggal 4 Oktober 1999 dan UU RI Nomor 6 Tahun 2003 (Ferdrika et al., 2017). Penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2016-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan sumber data berdasarkan situs resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan menggunakan alat analisis Shift Share, Location Quotient (LQ), dan Dynamic Location Quotient (LQ). Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu”. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. dan menggunakan data sekunder dengan sumber data berdasarkan situs resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan menggunakan alat analisis Shift Share, Location Quotient (LQ), dan Dynamic Location Quotient (LQ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan teknik “analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor-sektor potensial unggulan dalam perekonomian nasional”. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan serta pergeseran baik itu kenaikan ataupun penurunan dalam perekonomian nasional Kabupaten Halmahera Selatan. (Tipka, 2014)

Berdasarkan data tersebut di atas, perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan secara keseluruhan bernilai 66,136,079.21 juta antara tahun 2016 dan 2021. Rata-rata PDRB Kabupaten Halmahera Selatan adalah positif dan tidak ada nilai negatif, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berjalan sesuai rencana. Dengan nilai sebesar 53.857.984,43, sektor Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar secara keseluruhan. Beberapa penyebab, antara lain sebagai berikut, yang menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan:

a) Nasional Share

$N_{ij} > 0$ sebesar 1315.769.575 juta menunjukkan bahwa pemekaran ekonomi seluruh Kabupaten Halmahera Selatan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi seluruh Provinsi Maluku Utara. Hasil positif ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Maluku Utara, sektor ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan berkembang lebih cepat. Disimpulkan rata-rata sektor ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan relatif tinggi dengan membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan dengan Maluku Utara. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi Maluku Utara yang dapat mendorong perluasan di semua bidang ekonomi lokal.

Dengan nilai N_{ji} sebesar 3.262.123,64 juta, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang paling cepat berkembang di Halmahera Selatan dibanding Maluku Utara. Dari semua sektor lainnya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah yang paling bernilai. Dengan peningkatan sebesar 301.046.364 juta, manufaktur merupakan sektor dengan pertumbuhan tercepat kedua. Dengan nilai 21.410.199.000, perdagangan grosir dan eceran; perawatan mobil dan sepeda motor adalah bisnis dengan pertumbuhan tercepat ketiga.

b) Proporsional Shift

Dari tahun 2016 hingga 2021, perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan akan dipengaruhi oleh struktur industri yang beragam dari tiap sektor. Pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan nilai yang menguntungkan. Pembelian 747.180,25, Gas dan Listrik \$377,34, Pasokan Air, Pengelolaan Limbah, dan Limbah dan Daur Ulang 4.179,28, konstruksi 473.862,20, transportasi dan makanan dan minuman 1.573.867,46, informasi dan komunikasi 123.638,69, keuangan dan asuransi 172.609,41, layanan perusahaan 2.601,45, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 619.056,06, jasa pendidikan 161.467,66, jasa kesehatan dan kegiatan sosial 175.297,86, dan jasa lainnya 2.480,44. Sedangkan industri dengan angka negatif adalah Pertambangan dan Penggalian (3.045.088,30), Industri Pengolahan (424.959,38), Perdagangan Besar dan Eceran (12.420.665,18), Transportasi dan Penyimpanan (125.798,85), Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (2.434,18), dan Real Estat (3.044,18). Setiap sektor yang mendapat nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh paling cepat di Kabupaten Halmahera Selatan.

c) Differential Shift

Nilai positif dapat ditemukan pada masing-masing dua belas sektor ekonomi yang menjadi porsi pertumbuhan wilayah Kabupaten Halmahera Selatan. Dengan jumlah 51.272.480,17, sektor manufaktur memiliki peringkat tertinggi. Sektor nilai positif dapat mengklaim bahwa produknya sangat kompetitif sehubungan dengan produk terkait. Konstruksi, perdagangan grosir dan eceran, pengelolaan limbah dan daur ulang, pertambangan, pembelian listrik dan gas, pasokan air, reparasi

7 mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, layanan keuangan dan asuransi, real estat, layanan bisnis, layanan kesehatan, dan kegiatan sosial hanyalah beberapa contoh dari pelayanan yang diberikan, demikian pula pelayanan lain yang diberikan oleh perusahaan yang bernilai positif. Industri negatif berikutnya adalah agribisnis, kehutanan, dan perikanan, kemudian perdagangan, transportasi, penyediaan kendaraan bermotor, industri makanan dan minuman, administrasi pemerintahan, jaminan sosial yang diamanatkan, dan jasa pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sektor tersebut tidak memiliki kemampuan untuk bersaing atau bukan merupakan bagian dari sektor yang mendominasi di daerah tersebut.

34 Tabel 1 Hasil Perhitungan Shift Share
 di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016 -2021

3

Sektor PDRB	Nij NASIONAL SHARE	Mij PROPORSIONAL SHIFT	CIJ DIFFERENTIAL SHIFT	dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,262,123.64	747,180.25	-2,582,754.71	1,426,549.18
Pertambangan dan Penggalian	1,538,761.50	-3,045,088.30	18,699,012.47	17,192,685.67
Industri Pengolahan	3,010,463.64	-424,959.38	51,272,480.17	53,857,984.43
Pengadaan Listrik dan Gas	7,775.86	377.34	6,250.62	14,403.82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,320.10	4,179.28	7,060.24	27,559.61

Konstruksi	685,282.52	473,862.20	123,250.89	1,282,395.61
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,141,019.90	-12,420,665.18	13,613,614.35	3,333,969.07
Transportasi dan Pergudangan	263,700.54	-125,798.85	-24,581.50	113,320.19
Penyediaan mobil dan Makan Minum	27,957.62	1,573,867.46	-1,563,459.03	38,366.05
Informasi dan Komunikasi	252,223.37	123,638.69	64,017.82	439,879.88
Jasa Keuangan dan Asuransi	196,159.07	172,609.41	2,127.82	370,896.30
Real Estate	9,345.10	-2,434.18	6,657.14	13,568.06
Jasa Perusahaan	11,481.10	2,601.45	440.94	14,523.49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,123,600.24	619,056.06	-1,279,264.56	463,391.74
Jasa Pendidikan	320,357.26	161,467.66	-62,488.86	419,336.07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	250,240.40	175,297.86	101,056.49	526,594.75
Jasa lainnya	40,883.88	2,480.44	26,040.95	69,405.27

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	13,157,695.75	3,735,670.45	49,242,713.02	66,136,079.21
--------------------------------	---------------	--------------	---------------	---------------

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah 2023)

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Potensi ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan dikaji dengan menggunakan location quotient. Untuk memahami komoditas ekspor suatu daerah, perlu dilakukan identifikasi sektor-sektor yang dapat berperan sebagai leading sector dalam kontribusi daerah. Membandingkan kontribusi sektor terhadap nilai output bruto suatu daerah dengan kontribusi sektor tersebut terhadap nilai output bruto provinsi menghasilkan analisis LQ. (Hakim dkk, 2020)

Apabila hasil dari perhitungan Location Quotient ($LQ > 1$), maka sector tersebut merupakan sector sector basis atau unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan. Dapat dikatakan bahwa peranan sector di daerah tersebut lebih dominan apabila dibandingkan dengan sector tingkat provinsi sebagai petunjuk bahwa Kabupaten mengalami surplus atau keuntungan pada sector tersebut. Sebaliknya, apabila hasil dari perhitungan Location Quotient (LQ) pada salah satu sector tersebut menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sector tersebut merupakan sector non basis di Kabupaten Halmahera Selatan yang berarti peran sector tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan dengan peranannya di tingkat Provinsi. (Wati & Arifin, 2019)

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) pada table dibawah ini menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2021 Kabupaten Halmahera Selatan memiliki 4 sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif atau sector basis ($LQ > 1$), yaitu diantaranya sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sector Pertambangan dan Penggalian, sector Industri Pengolahan, dan Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menunjukkan bahwa sector-sektor tersebut memiliki peran ekonomi yang cukup baik di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan , dimana wilayah ini mampu memenuhi kebutuhan sendiri didalam cakupan wilayahnya. Selain itu sector-sektor tersebut mampu untuk mengekspor keluar daerah.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Location Quotien (LQ) di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016 -2021

Sektor	Perhitungan LQ						Rata - rata LQ	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.38	1.20	1.08	0.98	0.82	0.73	1.03	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	2.58	2.68	4.18	6.06	5.79	7.28	4.76	BASIS
Industri Pengolahan	1.82	3.52	4.14	4.33	6.27	7.16	4.54	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.65	0.64	0.61	0.57	0.47	0.43	0.56	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.32	0.29	0.27	0.26	0.22	0.21	0.26	NON BASIS
Konstruksi	0.87	0.80	0.73	0.74	0.66	0.53	0.72	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.34	1.19	1.12	1.07	0.94	8.15	2.30	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0.46	0.44	0.39	0.37	0.32	0.27	0.38	NON BASIS
Penyediaan mobil dan Makan Minum	0.15	1.43	0.13	0.12	0.11	0.10	0.34	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0.58	0.53	0.48	0.46	0.40	0.36	0.47	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	0.44	0.39	0.36	0.30	0.29	0.38	NON BASIS
Real Estate	0.25	0.24	0.23	0.22	0.19	0.17	0.22	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0.11	0.10	0.09	0.08	0.07	0.06	0.09	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.55	0.47	0.43	0.39	0.32	0.28	0.41	NON BASIS
Jasa Pendidikan	0.53	0.49	0.44	0.41	0.34	0.31	0.42	NON BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.04	0.96	0.89	0.85	0.73	0.65	0.85	NON BASIS
Jasa lainnya	0.22	0.20	0.19	0.18	0.16	0.14	0.18	NON BASIS

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah 2023)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan LQ diatas, dapat diketahui bahwa 4 sektor tersebut merupakan sector basis, Karena memiliki peranan penting terhadap perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan yang ditunjukkan pada nilai koefisien $LQ > 1$. Bila dilihat demikian maka Kabupaten Halmahera Selatan mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakatnya dan mampu untuk mengekspor sector-sector basis tersebut ke daerah lain. Minimal mampu membantu memenuhi pasokan kebutuhan di daerah terdekat. Sebaliknya pada sektor yang memiliki nilai koefisien $LQ < 1$, maka tiga belas sector ini disebut dengan sector non basis.

Pemerintah harus terus berupaya merekonstruksi sekaligus memperkuat perekonomian daerah Kabupaten Halmahera Selatan karena keempat sektor tersebut merupakan sektor dominan atau fundamental dengan keunggulan komparatif. Pemerintah daerah harus lebih fokus pada sektor non basis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, memacu pertumbuhan ekonomi, dan mengembangkannya menjadi industri yang memiliki keunggulan kompetitif.

3. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan posisi sektor perekonomian dimasa yang akan datang. Dalam artian bahwa suatu sektor yang ada pada saat initerjadi sektor unggulan belum tentu akan menjadi sektor unggulan pada masa yang akan datang (Amora dkk, 2022). Apabila nilai $DLQ > 1$, maka suatu sektor perekonomian tersebut merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang, sedangkan jika $DLQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang. Berikut hasil perhitungan analisis Dynamic Location Quotient. (Riantika & Utama, 2017)

Tabel 3 Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Sektor	Rata-rata	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.98	<1
Pertambangan dan Penggalian	1.38	>1
Industri Pengolahan	1.50	>1
Pengadaan Listrik dan Gas	1.02	>1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.01	>1
Konstruksi	1.01	>1
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.22	>1
Transportasi dan Pergudangan	1.00	>1

Penyediaan mobil dan Makan Minum	0.38	<1
Informasi dan Komunikasi	1.01	>1
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.00	>1
Real Estate	1.02	>1
Jasa Perusahaan	1.00	>1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.97	<1
Jasa Pendidikan	0.99	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	>1
Jasa lainnya	1.02	>1

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah 2023)

Pada tabel 3 menunjukkan hasil penghitungan DLQ, dimana menunjukkan pertumbuhan sektor/subsektor dari waktu ke waktu. Hasilnya menunjukkan mayoritas memiliki pertumbuhan yang cenderung meningkat selama tahun 2016-2021, dimana nilai DLQ lebih besar dari 1. Hanya beberapa yang memiliki nilai lebih kecil dari 1, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Penyediaan mobil dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan. Selebihnya memiliki pertumbuhan dari waktu ke waktu.

Sektor yang memiliki nilai DLQ lebih dari 1 yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.

Ketiga belas sektor yang memiliki nilai DLQ lebih dari 1 diharapkan menjadi sector basis dimasa mendatang. Artinya sector ini dimasa mendatang akan menjadi sector basis bagi perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan. Agar industri dapat beroperasi secara optimal, diperlukan dukungan pemerintah daerah.

Tabel 4 Analisis Sektor Andalan, Ungulan, Prospektif dan Tertinggal

Sektor	LQ	DLQ	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	>1	<1	prospektif

Pertambangan dan Penggalian	>1	>1	unggulan
Industri Pengolahan	>1	>1	unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	<1	>1	andalan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<1	>1	andalan
Konstruksi	<1	>1	andalan
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	>1	>1	unggulan
Transportasi dan Pergudangan	<1	>1	andalan
Penyediaan mobil dan Makan Minum	<1	<1	tertinggal
Informasi dan Komunikasi	<1	>1	andalan
Jasa Keuangan dan Asuransi	<1	>1	andalan
Real Estate	<1	>1	andalan
Jasa Perusahaan	<1	>1	andalan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<1	<1	tertinggal
Jasa Pendidikan	<1	<1	tertinggal
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<1	>1	andalan
Jasa lainnya	<1	>1	andalan

Analisis Sektor Andalan, Unggulan, Prospektif dan Tertinggal. Menurut nilai LQ serta DLQ masing - masing sektro bidang dapat dikategorikan menurut nilai LQ serta DLQ seperti disajikan di Tabel.

Untuk kategori Andalan, Merupakan subsektor unggulan sekarang dan memiliki potensi untuk menjadi industri unggulan di masa yang akan datang. Sektor – sektor tersebut adalah Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

Untuk kategori unggulan, sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif pada masa sekarang dan memiliki potensi untuk tetap unggul di masa depan. Sektor – sektor tersebut meliputi Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Untuk katagorri tertinggal, sektor ini tidak memiliki keunggulan baik saat ini maupun prospeknya di masa depan, yaitu Penyediaan mobil dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Pendidikan. Hal ini juga perlu perhatian besar dari pemerintah karena sektor tersebut juga penting dalam peningkatan daerah di Kabupaten Halmahera Selatan.

Untuk sektor prospektif, sektor ini memiliki keunggulan namun industri jenis ini diperkirakan tidak akan menjadi industri unggulan di masa yang akan datang. Sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal ini tentunya perlu perhatian besar dari pemerintah daerah, mengingat selama ini sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Halmahera Selatan.

Tabel 5 Ringkasan Klasifikasi Subsektor Berdasarkan Gabungan LQ dan DLQ

Kriteria	LQ<1	LQ>1
DLQ>1	<p>Andalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan Gas • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Konstruksi • Transportasi dan Pergudangan • Informasi dan Komunikasi • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estate • Jasa Perusahaan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Jasa lainnya 	<p>Unggulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Industri Pengolahan • Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
DLQ<1	<p>Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan mobil dan Makan Minum • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	<p>Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

	<ul style="list-style-type: none"> Jasa Pendidikan 	
--	---	--

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis Shift Share, diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Nasional Share

Berdasarkan hasil perhitungan, pertumbuhan sektor ekonomi di seluruh Kabupaten Halmahera Selatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di seluruh Provinsi Maluku Utara. Hasil positif ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Maluku Utara, sektor ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan berkembang lebih cepat.

b) Propotional Shift

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diidentifikasi 12 industri yang memiliki angka positif atau menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang signifikan. Setiap sektor yang mendapat rating positif menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh paling cepat di Kabupaten Halmahera Selatan.

c) Diferential Shift

Dua belas sektor ekonomi memiliki nilai positif ditinjau dari hasil perhitungan. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor Kabupaten Halmahera Selatan mampu bersaing dengan barang sejenis atau dapat disebut sebagai sektor yang memiliki keunggulan kompetitif.

2. Berdasarkan hasil analisis Location Quote (LQ), dapat dikatakan bahwa Kabupaten Halmahera Selatan akan memiliki empat sektor ekonomi dengan keunggulan komparatif antara tahun 2016 dan 2021. Sektor-sektor tersebut adalah: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan batu; industri pengolahan; perdagangan grosir dan eceran; dan reparasi mobil dan sepeda motor. Artinya industri-industri tersebut memiliki peran ekonomi yang cukup tinggi di Kabupaten Halmahera Selatan yang dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri di tanahnya sendiri. Juga, industri-industri ini memiliki kemampuan untuk mengekspor ke luar daerah.

3. Berdasarkan pemeriksaan hasil dynamic location quotation (DLQ), dapat dikatakan bahwa 13 sektor memiliki nilai DLQ > 1, dan sektor-sektor tersebut diantisipasi akan mengambil alih sebagai sektor fundamental di masa mendatang. Hal ini menandakan bahwa ke depan industri ini akan menjadi sumber pendapatan utama Kabupaten Halmahera Selatan. Agar industri dapat beroperasi secara optimal, diperlukan dukungan pemerintah daerah. Setelah menggabungkan nilai Location Quotation (LQ) dan Dynamic Location Quotation (DLQ), ditentukan departemen Terkemuka, Terdepan, Menjanjikan, dan Tertinggal di Kabupaten Halmahera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amora, S., Yuniarti, D., & Salim, A. (2022). Analisis Sektor Basis dan Pertumbuhan Sektoral Kota Tangerang. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 83–93.
- Arsyad L. (2002). *Pengantar Perencanaan Daerah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60.
- Ferderika, D., Tuandali, N., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F.,

- Sam, U., & Manado, R. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 87–99.
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan LQ, DLQ, Shift Share. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 169–177.
- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. (2017). Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*, 6(7), 1185–1211.
- Rizani, A. (2019). Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Bandung. *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3), 423–434.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Tipka, J. (2014). Analisis LQ Dan Analisis Shift- Share Dalam Pemanfaatan Ekonomi Sektoral Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2008 – 2010. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 8(1), 17–24.
- Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2), 200–213.